

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

Penulis mencoba menjelaskan setiap tahapan kegiatan yang dilakukan oleh penulis berdasarkan isu yang diangkat, realisasi kegiatan yang dilakukan selama proses masa aktualisasi off campus di lingkungan kerja penulis yaitu ruang operasi *emergency* Rumah Sakit Daerah dr. H. Jusuf SK Provinsi Kalimantan Utara beserta output dari kegiatan yang penulis laksanakan dapat dilihat sebagai berikut :

3.1 Kinerja Pengabdian

Penulis mencoba menjelaskan tempat dan tugas serta tanggung jawab penulis dalam pekerjaan yang dilakukan. Kamar operasi *emergency* RSUD dr. H. Jusuf SK adalah tempat penulis bekerja selama 12 tahun terakhir (2012 – sekarang), sebelumnya penulis bertugas di ruang perawatan Anak (Juli 2012-Juli 2015), kemudian penulis dimutasi ke ruang Operasi (Instalasi Anestesi) mulai Agustus 2015 sampai sekarang.

Kamar operasi cito adalah kamar operasi *emergency* yang memiliki 2 ruang operasi. Pelayanan operasi gawat darurat merupakan pemberian tindakan-tindakan yang membutuhkan penanganan cepat dan tidak boleh ditunda karena bisa mengancam jiwa.

Secara administratif dalam kegiatan keperawatan bertanggung jawab kepada perawat, kepala kamar operasi dan secara operasional bertanggung jawab kepada dokter spesialis anestesi/ahli bedah. Pada tahap intraoperatif bertanggung jawab terhadap manajemen pasien, instrumen dan anestesi, serta membantu dokter spesialis anestesi dalam proses anestesi sampai pasien sadar penuh pascaoperasi. Perawat anestesi adalah perawat dengan pendidikan khusus keperawatan anestesi yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk membantu pelaksanaan prosedur anestesi di kamar operasi. Peran utama perawat anestesi pada tahap praoperatif adalah memastikan identitas pasien yang akan dibius dan melakukan tindakan pra anestesi.

Adapun tugas dan tanggung jawab perawat anestesi dalam pekerjaan yang dilakukan :

a. Sebelum Pembedahan :

1. Melakukan pemeriksaan status fisik pasien, sebagai tanggung jawab untuk kunjungan pra anestesi.
2. Melakukan edukasi tentang pentingnya patuh puasa sebelum tindakan.
3. Menerima pasien diruang penerimaan kamar operasi.
4. Menyiapkan alat dan obat, termasuk mesin anestesi dan kelengkapan formulir anestesi serta menilai kembali fungsi dan keadaannya.
5. Menilai kembali fungsi dan keadaan alat monitoring.
6. Menyiapkan dan memeriksa kelengkapan meja operasi : pengikat meja operasi, standar tangan, kunci meja operasi, standar penutup kepala (boog), standar infus.
7. Menyiapkan botol suction.
8. Mengatur posisi meja operasi yang disesuaikan dengan jenis tindakan operasi
9. Melakukan pemasangan infus dan menyiapkan transfusi darah bila perlu.
10. Memberikan tindakan premedikasi sesuai dengan program dokter anestesi.
11. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan menilai kembali kondisi fisik pasien.
12. Memindahkan pasien ke meja operasi dan memasang sabuk pengaman.
13. Menyiapkan obat-obatan bius dan membantu ahli anestesi dalam proses pembiusan.

b. Saat Pembedahan

1. Memastikan jalan nafas dalam kondisi baik, dengan cara mempertahankan posisi ETT (Endo Tracheal Tube). (bebaskan jalan nafas)
2. Memantau pemenuhan O₂, memantau keseimbangan O₂ dan CO₂ dengan cara memantau flowmeter pada mesin anestesi.
3. Mempertahankan keseimbangan cairan.
4. Mengukur TTV.
5. Memberikan obat-obatan sesuai program pengobatan.
6. Melaporkan hasil pemantauan kepada ahli anestesi/bedah.
7. Menjaga keamanan pasien dari bahaya jatuh.
8. Menilai hilangnya efek obat anestesi pada pasien.

9. Melakukan resusitasi pada kasus henti jantung.
- c. Setelah Pembedahan
 1. Mempertahankan jalan nafas pasien.
 2. Memantau TTV untuk mengetahui sirkulasi pernafasan dan keseimbangan cairan.
 3. Menilai respon pasien terhadap efek obat anestesi.
 4. Memindahkan pasien ke RR/ruang rawat bila kondisi pasien sudah stabil atas izin ahli anestesi.
 5. Melengkapi catatan perkembangan pasien sebelum, selama, dan sesudah pembiusan.
 6. Merapikan dan mengembalikan alat anestesi ke tempat semula agar siap pakai.

3.2 Kinerja Pengembangan

Penulis mencoba menjelaskan setiap tahapan kegiatan yang dilakukan oleh penulis berdasarkan inovasi yang dibuat, realisasi kegiatan yang dilakukan selama proses penyusunan karya kinerja dilingkungan kerja penulis yaitu Poliklinik Anestesi RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan beserta output dari kegiatan yang penulis laksanakan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Mengumpulkan referensi mengenai materi edukasi
 - a. Mencari materi edukasi melalui kajian literatur
Penulis melakukan pencarian referensi tentang pentingnya patuh puasa sebelum tindakan anestesi. Proses pencarian referensi ini dilakukan dengan pencarian e-book, jurnal penelitian, video edukasi patuh puasa di media internet serta buku keperawatan.
 - b. Mencari materi edukasi melalui konsultasi bersama dokter ahli
Setelah merangkum materi, penulis melakukan diskusi dengan spesialis anestesi.
 - c. Menyusun materi edukasi dengan sistematis
Penulis melakukan penyusunan materi edukasi menjadi sebuah konsep awal.

- d. Mengevaluasi materi dengan dokter ahli
Pada tahap ini, penulis mencatat masukan dan saran yang didapatkan dari hasil konsultasi yang telah dilakukan.
- 2. Menyusun rancangan kegiatan edukasi melalui konsultasi
 - a. Menyiapkan konsep dan bahan materi konsultasi
Pada tahap ini, penulis membuat Satuan Acara Penyuluhan (SAP) tentang pentingnya puasa sebelum tindakan anestesi yang menjadi dasar penyampaian edukasi kepada pasien juga keluarga pasien.
 - b. Menyiapkan notulensi konsultasi
Penulis mendokumentasikan proses konsultasi dengan baik serta menyusun lembar konsultasi terhadap mentor dan tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS).
 - c. Melakukan kontrak waktu dengan mentor dan tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS)
Pada tahap ini, penulis meminta kesediaan waktu dari mentor dan tim PKRS mengenai waktu konsultasi.
 - d. Melakukan konsultasi dengan mentor dan tim PKRS
Penulis mencatat hasil konsultasi dengan mentor dan tim PKRS.
 - e. Mengevaluasi rancangan kegiatan dengan mentor
- 3. Menyusun bahan edukasi dalam berbagai
 - a. Melakukan kontrak waktu dengan mentor dan tim PKRS
Penulis meminta kesediaan waktu dari mentor dan tim PKRS mengenai waktu konsultasi dengan membawa draft media yang akan digunakan
 - b. Melakukan konsultasi dengan mentor dan tim PKRS
Penulis melakukan konsultasi dengan mentor dan tim PKRS untuk mengetahui perbaikan metode dan media yang sesuai dengan kriteria pasien di RSUD dr. H. Jusuf SK Provinsi Kalimantan Utara.
 - c. Menyusun bahan edukasi berupa video

Penulis menyusun dan mendesain vidio dengan sistematis sesuai masukan dari mentor dan tim PKRS

- d. Menyusun bahan edukasi melalui media audio-visual

Penulis menyusun dan mendesain audio-visual (vidio edukasi) dengan sistematis sesuai masukan dari mentor dan tim PKRS.

- e. Mengevaluasi media edukasi

Penulis melakukan konsultasi dengan tim Pengelola Data Multimedia di RSUD dr. H. Jusuf SK Provinsi Kalimantan Utara

- f. Mengevaluasi media dengan mentor

Pada tahap ini, penulis melakukan konsultasi tentang media edukasi yang sudah disusun dan didesain.

4. Melakukan edukasi dengan media vidio

- a. Melakukan konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Pada tahap ini, penulis melakukan konsultasi dengan Pembimbing Akademik tentang media edukasi yang sudah dilakukan perbaikan agar dapat disampaikan dalam kegiatan pelayanan di kamar operasi dan poli Anestesi.

- b. Melakukan konsultasi dan koordinasi terkait ijin pelaksanaan dengan kepala ruangan

Penulis melakukan konsultasi dan koordinasi dengan kepala ruangan rawat inap dan kepala ruangan poli rawat jalan serta kepala ruangan operasi emergency agar kegiatan dapat terkoordinasi dengan baik.

- c. Menyiapkan bahan edukasi

Penulis melakukan penyiapan vidio edukasi dan mengunggah vidio edukasi.

- d. Melakukan koordinasi dengan sesama perawat dan penata anestesi tentang media edukasi

Penulis melakukan koordinasi dengan sesama perawat dan penata anestesi, agar edukasi dapat diperluas dengan memberdayakan rekan sejawat.

- e. Melakukan edukasi secara langsung kepada pasien dan keluarga pasien

Penulis menyampaikan materi edukasi tentang kepatuhan puasa sebelum tindakan anestesi pada pasien dan atau keluarga pasien yang akan menjalani

operasi di ruang Operasi Emergency dan Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. H. Jusuf SK Provinsi Kalimantan Utara.

- f. Melakukan edukasi secara tidak langsung kepada pasien dan keluarga
Pada tahap ini, kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan dengan menayangkan video edukasi di Televisi di ruang tunggu poli anastesi dan videotron.
 - g. Mengevaluasi pemahaman pasien dan keluarga pasien
Pada tahap ini, penulis mengevaluasi pemahaman pasien dan keluarga tentang materi edukasi yang telah diberikan.
5. Menyusun laporan hasil kegiatan Karya Kinerja
- a. Mengumpulkan semua berkas administrasi
Penulis mengumpulkan semua berkas administrasi selama melaksanakan kegiatan karya kinerja.
 - b. Menyusun laporan dengan sistematis dan sesuai dengan panduan
Penulis menyusun laporan kegiatan Karya Kinerja berdasarkan format penyusunan laporan yang telah berlaku.
 - c. Melakukan konsultasi dengan Pembimbing Akademik
Pada tahap ini, penulis melakukan konsultasi dengan Pembimbing Akademik untuk dilakukan perbaikan jika terdapat kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan laporan.
 - d. Melakukan monitoring dan evaluasi
Dalam menyusun laporan Karya Kinerja, penulis memeriksa kembali laporan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penulisan dan penyusunan laporan Karya Kinerja.